

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Provinsi Banten merupakan sebuah provinsi di Indonesia yang terdiri dari empat kota dan empat kabupaten. Sektor pertanian di Provinsi Banten memiliki potensi yang cukup baik untuk dikembangkan, didukung oleh beberapa hal diantaranya letak geografis yang strategis dimana letak wilayah dekat dengan konsumen atau pasar. Infrastruktur relatif cukup baik yang dapat berpengaruh pada biaya transportasi yang lebih rendah. Selain itu Provinsi Banten juga merupakan simpul perdagangan antar wilayah, hal ini dikarenakan adanya pelabuhan serta bandara internasional. Selanjutnya, pertumbuhan penduduk di Provinsi Banten juga meningkat yang berarti kebutuhan masyarakat akan produk pertanian dapat meningkat, hal ini tentu menyebabkan terbukanya peluang bagi para pelaku usaha di bidang pertanian (Putri *et al.* 2019). Subsektor hortikultura menempati posisi strategis dalam pembangunan pertanian. Tanaman hortikultura dapat dikelompokkan menjadi tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman obat dan tanaman hias. Hortikultura tanaman hias di Banten memiliki berbagai macam komoditas diantaranya anggrek, sedap malam, aglaonema, phylodendron, soka, dan masih banyak lainnya.

Komoditas tanaman hias yang cukup banyak dibudidayakan di Banten adalah tanaman anggrek. Anggrek menempati posisi di antara tanaman berbunga dan dihargai sebagai bunga potong dan tanaman pot. Anggrek sering dihargai dengan harga yang sangat tinggi di pasar internasional. Genus *Dendrobium* sp. memiliki keragaman jenis yang luas dalam karakteristik bunga, dikarenakan distribusi geografis yang luas dan nilai hibrida tinggi sebagai komoditas florikultura (Vijayakumar *et al.* 2012). Anggrek merupakan tanaman hias yang termasuk ke dalam famili *Orchidaceae* yang menarik perhatian konsumen. Selain memiliki nilai estetika yang tinggi anggrek juga memiliki bentuk, ukuran, dan warna bunganya yang sangat bervariasi. Daya tahan atau kesegaran bunga anggrek yang relatif lama menjadi faktor tingginya nilai ekonomi anggrek, sehingga memberikan prospek pasar yang cukup cerah dan meningkatkan minat para pemulia tanaman untuk menghasilkan anggrek hibrida baru (Yasmin *et al.* 2018). Adapun hasil perkembangan produksi tanaman hias menurut jenis tanaman disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi komoditas tanaman hias 2016 – 2019 di Provinsi Banten

Komoditi	Tahun				Ket
	2016	2017	2018	2019	
Anggrek	7.283.894	6.093.810	7.026.131	4.487.962	Tangkai
Phylodendron	4.097.983	3.137.969	1.474.542	1.257.840	Pohon
Sedap malam	1.536.000	371.301	609.510	314.200	Tangkai
Ixora (Soka)	150.009	156.128	179.709	95.064	Pohon
Aglaonema	41.079	30.450	48.595	48.836	Pohon

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten (2019)

Tabel 1 menunjukkan data produksi tanaman hias di Provinsi Banten tahun 2016 sampai 2019. Nilai produksi tanaman hortikultura khususnya tanaman hias lebih didominasi oleh tanaman anggrek yang cenderung berfluktuatif yang

dipengaruhi oleh kebutuhan dan permintaan konsumen. Permintaan anggrek cenderung terus meningkat. Anggrek sangat populer dan biasanya digunakan untuk berbagai keperluan seperti upacara keagamaan, hiasan dan dekorasi ruangan, ucapan selamat serta untuk ungkapan duka cita. Hongkong, Singapura, dan Amerika Serikat merupakan beberapa negara yang cukup gencar meminta anggrek yang berasal dari Indonesia karena memiliki keragaman serta ciri khas tersendiri sebagai bunga tropis. Hal ini menyebabkan minat masyarakat untuk memelihara tanaman anggrek dengan tujuan komersial menjadi tinggi, mengingat kondisi pasar di dalam dan luar negeri yang sangat cerah. Oleh sebab itu, petani maupun pelaku usaha tanaman hias harus dapat memanfaatkan peluang yang tersedia untuk meningkatkan pendapatan.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pertanian khususnya tanaman hias yaitu Kebun Anggrek Nugroho yang kegiatan utamanya adalah budidaya pembesaran tanaman anggrek yang didominasi dengan genus *Dendrobium* sp. Kapasitas produksi yang semakin meningkat di setiap tahunnya menyebabkan perusahaan harus menjaga ketersediaan pasokan kebutuhan bahan bakunya. Kegiatan usaha yang dilakukan membutuhkan bahan baku utama yaitu bibit tanaman anggrek. Sementara selama kegiatan usaha berjalan, Kebun Anggrek Nugroho mendapatkan bibit langsung dari pemasok bibit tanaman anggrek yang masih melakukan impor. Adanya permasalahan dalam menunggu pesanan bibit anggrek dari pemasok yang cukup lama karena harus melalui tahap karantina tanaman menyebabkan ketersediaan bibit kurang mencukupi sehingga kegiatan produksi menjadi terhambat.

Di samping itu, permintaan yang cenderung meningkat juga terjadi pada bibit tanaman anggrek yang diminati oleh reseller dan pembudidaya tanaman anggrek sebagai pelanggan Kebun Anggrek Nugroho. Upaya untuk menjaga ketersediaan bibit dan memenuhi permintaan konsumen terhadap bibit tanaman anggrek dapat diatasi dengan budidaya pembibitan tanaman anggrek *Dendrobium* sp. dengan cara *splitting* yaitu pemisahan rumpun anggrek. Kelebihan perbanyakannya secara vegetatif yang dilakukan dengan cara *splitting* bisa menghasilkan keturunan yang sifatnya sama dengan induknya dalam waktu yang relatif singkat. Adanya lahan yang belum dimanfaatkan dan adanya permintaan pelanggan yang belum terpenuhi juga menjadi peluang besar untuk mendirikan unit bisnis pembibitan tanaman anggrek *Dendrobium* sp. dengan cara *splitting*. Berkembangnya usaha pembibitan tanaman anggrek diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja, menambah devisa, membuka peluang tumbuhnya industri sarana produksi pertanian, dan mengurangi biaya produksi serta meningkatkan pendapatan perusahaan dengan menjadi pemasok bibit tanaman anggrek.

## 1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari Kajian Pengembangan Bisnis ini, yaitu:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis faktor internal dan faktor eksternal pada Kebun Anggrek Nugroho.
2. Menyusun Kajian Pengembangan Bisnis pendirian unit bisnis pembibitan tanaman anggrek *Dendrobium* sp. dengan cara *splitting* pada Kebun Anggrek Nugroho berdasarkan aspek non finansial dan finansial.